

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit stroke sudah tidak asing lagi bagi masyarakat awam, bahwa stroke bisa menyebabkan kelumpuhan. Walaupun sebenarnya tidak mengerti betul apa itu sakit stroke. Stroke adalah suatu kondisi gangguan aliran darah kurangnya aliran darah pada jaringan otak menyebabkan serangkaian reaksi biokimia yang dapat merusakkan atau mematikan sel-sel saraf otak karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak berakibat sebagian sel-sel otak mengalami kematian. terjadi karena gangguan yang tiba-tiba karena pasokan darah ke otak terganggu. (Kemenkes, 2018).

Gejala stroke yang menyerang cerebellum akan memberikan gejala pusing berputar (vertigo). Munculnya stroke bergantung pada bagian otak yang terganggu, gejala kelemahan sampai kelumpuhan anggota gerak, bibir tidak simetris, bicara pelo atau tidak dapat berbicara (afasia), nyeri kepala, penurunan kesadaran, dan gangguan rasa (misalnya kebas di salah satu anggota gerak). (Pinzon dan Laksmi, 2010)

Stroke yang dinyatakan *World health organization* (WHO) tahun 2015 bahwa stroke penyakit tidak menular yang menyebabkan angka kematian tertinggi kedua pada usia 60 tahun. Hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesmas) nasional tahun 2018, prevalensi stroke di Indonesia 2007, 2013 dan 2018 penyakit stroke menempati proporsi urutan teratas yang disusul oleh hipertensi. Kecenderungan ini bertahan selama satu dekade, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2013. Provinsi Kalimantan Timur menempati prevalensi tertinggi dengan prevalensi stroke tertinggi (14,7 per mil), dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam riset tersebut menempati urutan kedua dengan jumlah penderita stroke sebanyak (14,6 permil).

Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki gejala tertinggi nomor dua (16,9%), tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), Sulawesi Tengah (16,6%) (Kemenkes, 2018). Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pasien mondok pada tahun 2021 menurut data stroke registry pasien stroke mencapai 691 jiwa, dengan prosentase 77,28% pasien dengan stroke pertama, sedang 22,72% mengalami stroke ulangan.

Penatalaksanaan terapi obat pada stroke sangat mempengaruhi penyembuhan. Kasus stroke juga mempunyai resiko komplikasi yang dapat menghambat proses pemulihan neurologis. Pasien biasanya harus minum obat lain untuk komplikasinya. Komplikasi yang sering terjadi pada penyakit stroke, edema otak, *deep vein thrombosis* (DVT), depresi, gangguan bicara (aphasia), demam, inkontinensia, pneumonia. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk penderita stroke agar tidak terjadi stroke berulang dan memperburuk komplikasi.

Masa pandemic Covid-19 ini kasus stroke di RS Bethesda meningkat, kasus stroke juga salah satu kondisi yang dianggap sebagai komorbid Covid-19. Hasil wawancara kepada pasien stroke di unit stroke center RS Bethesda adanya pandemic Covid-19 kepatuhan minum obat pasien stroke mengalami perubahan karena kunjungan di poliklinik menurun, karena adanya penerapan protokol kesehatan berakibat tertundanya pengambilan obat rutin, semakin meningkatnya penderita Covid-19 yang menyebabkan kekawatiran pasien dan keluarga tertular Covid-19 sehingga membatasi diri untuk tidak saling berinteraksi. Tidak patuh minum obat akan menyebabkan kegagalan dalam terapi stroke. Menurut petugas Unit stroke center rata-rata pasien stroke rawat jalan ada sekitar 10 pasien perharinya di bulan November 2021, menurun dibandingkan sebelum pandemic. Peneliti juga melakukan studi awal pada bulan November 2021 di Unit stroke center RS Bethesda Yogyakarta dengan melakukan wawancara kepada 8 pasien stroke lama yang sedang kontrol. Wawancara 3 pasien mengatakan rutin minum obat pada masa pandemic Covid-

19, sedangkan 5 pasien mengatakan tidak rutin minum obat pada masa pandemic Covid-19. Pasien yang tidak rutin mengatakan penyebabnya adalah takut kontrol, keluarga yang mendampingi sedang menderita Covid-19 jadi tidak bisa mendampingi, keluarga mengatakan tidak terbiasa dengan alur kontrol yang berbeda selama pandemic Covid-19 sehingga tidak kontrol, meminimalkan kontak dengan pasien karena takut membawa virus, dan alasan lain. Penulis ingin meneliti kebenarannya bahwa, hubungan dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat di masa pandemic Covid-19, ada kaitan erat.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang tersebut, permasalahan yang diteliti adalah: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat di masa pandemic Covid-19 di RS. Bethesda Yogyakarta 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat di masa pandemi Covid-19 di RS. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan Pendidikan pasien stroke RS. Bethesda Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien stroke di masa pandemi Covid-19 di RS. Bethesda
- c. Mengidentifikasi kepatuhan dalam minum obat di masa pandemi Covid-19 di RS. Bethesda Yogyakarta
- d. Mengetahui tingkat keeratan apabila ada hubungan dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat di masa pandemic Covid-19 di RS. Bethesda Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi RS Bethesda Yogyakarta

Peneliti mengharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi tenaga medis khususnya perawat di RS Bethesda Yogyakarta. Agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang berupa edukasi patuh minum obat kepada keluarga dan pasien stroke.

2. Bagi STIKES Bethesda YAKKUM

Dapat menjadi manfaat sebagai sumber referensi tentang dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung juga menambah wawasan pengetahuan mengenai dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat di masa pandemic Covid-19.

4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan menjadi acuan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian hubungan dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat.

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

| No | Nama/<br>Tahun | Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|----------------|--|--|---|--|--|
| 1  | I Putra, 2016  | Hubungan antara kepatuhan minum obat antiplatelet aspirin dengan kejadian stroke iskemik berulang di RS Bethesda Yogyakarta. | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain penelitian dengan desain kuantitatif analitik</li> <li>b. Pendekatan dengan tehnik kasus kontrol</li> <li>c. Populasi stroke iskemik di RS Bethesda Yogyakarta tahun 2016 dan sampel 112 data primer kasus kelompok 56 pasien troke berulang, kelompok control 56 pasien stroke tak berulang.</li> <li>d. Alat ukur atau instrument dengan kuesioner</li> </ul> | <p>Prevalensi <math>p &gt; 0,05</math> (OR:28,52, 95% CI:12,657-88.762 <math>p = 0,001</math>)</p> <p>Ada hubungan antara kepatuhan minum obat anti platelet aspirin dengan kejadian stroke berulang.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain dalam penelitian dengan desain kuantitatif study korelasi.</li> <li>b. Variabel independent sama dengan variable penulis dependent penulis, yaitu kepatuhan minum obat.</li> <li>c. Penelitian sama-sama di RS Bethesda Yogyakarta</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi kejadian stroke iskemik berulang di RS Bethesda Yogyakarta 2016.</li> <li>b. Penulis meneliti populasi pada penyakit stroke di masa pandemic covid 19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022</li> <li>c. Penulis memiliki variebel independent dukungan keluarga</li> </ul> |

|  |  |  |  |  |  |                            |
|--|--|--|--|--|--|----------------------------|
|  |  |  |  |  |  | mendampingi pasien stroke. |
|--|--|--|--|--|--|----------------------------|

STIKES BETHESDA YAKKUM

|   |              |   |   |  |   |  |
|---|--------------|---|---|--|---|--|
| 2 | K. Dani.2019 | <p>Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemenuhan Self Care Management Pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis desain penelitian ini merupakan jenis kuantitatif</li> <li>b. Desain korelasi dengan pendekatan pengamatan sewaktu (cross sectional)</li> <li>c. Populasinya adalah pasien di RSUD Panembahan Senopati sampel 50 responden.</li> <li>d. Instrument penelitian dengan menggunakan Kuesioner dukungan social keluarga dan kuesioner Barthel indek.</li> </ul> | <p>Menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada kategori cukup banyak 64%, kategori sedang 36%, jadi tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan selfcare management stroke (<math>p=0,455&gt;0,05</math>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain penelitian sama-sama jenis kuantitatif</li> <li>b. Desain dengan pengamatan pendekatan Cross sectional</li> <li>c. Variabel independent dukungan keluarga</li> <li>d. Instrument penelitian sama-sama menggunakan kuesioner dukungan keluarga</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi pada pemenuhan selfcare management di RSUD Panembahan Senopati Bantul</li> <li>b. Populasi yang peneliti ambil pasien stroke di masa pandemic covid 19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.</li> </ul> |
|---|--------------|---|---|--|---|--|



|  |  |  |                                       |  |  |  |
|--|--|--|---------------------------------------|--|--|--|
|  |  |  | e. Uji statistic dengan Kendall's tau |  |  |  |
|--|--|--|---------------------------------------|--|--|--|

STIKES BETHESDA YAKKUM

|   |                  |   |   |  |  |   |
|---|------------------|---|---|--|--|---|
| 3 | E Soesanto, 2021 | Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain penelitian yang dipakai dengan deskriptif korelasi</li> <li>b. Pendekatan cross sectional</li> <li>c. Populasi Hipertensi usia &gt;60 tahun di Kangkung Mranggen Demak. Sampel 96 responden.</li> <li>d. Tehnik proporsional random sampling, dengan kuesioner</li> <li>e. Analisis kuesioner uji chi square.</li> </ul> | Hasil dukungan keluarga $p=0,048$ , ada hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya perawatan Kesehatan lanjut usia hipertensi di masa pandemic Covid-19. | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain penelitian sama-sama jenis korelasi</li> <li>b. Memakai desain pengamatan cross sectional</li> <li>c. variabel independent dukungan keluarga</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi pada variable dependent upaya perawatan Kesehatan lanjut usia hipertensi di masa pandemic Covid-19 di Demak Jawa tengah.</li> <li>b. Populasi yang peneliti ambil pada pasien stroke di masa pandemic Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022</li> </ul> |
|---|------------------|---|---|--|--|---|

|   |                     |   |   |   |  |  |
|---|---------------------|---|---|---|--|--|
| 4 | Wijianti P. R, 2018 | Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Post Stroke Di Poli Saraf RSUD Kabupaten Sidoarjo | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain penelitian dengan kuantitatif analitik</li> <li>b. Pendekatan cross sectional</li> <li>c. Populasi Jumlah pasien post stroke kasus terbaru bulan Maret 2018 di poli syaraf RSUD Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 63orang</li> <li>d. Alat ukur dengan kuesioner</li> <li>e. Uji statistic <i>Spearman</i>.</li> </ul> | Hasil penelitian uji statistik <i>spearman</i> didapatkan nilai $p=0,00$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel independent dukungan keluarga</li> <li>b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancang bangun <i>Cross Sectional</i></li> <li>c. Topik yang dibahas sama tentang dukungan keluarga dengan Kepatuhan</li> <li>d. Analisa data dengan uji statistic <i>Rank Spearman</i>.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi pasien post stroke kasus terbaru bulan Maret 2018 di poli syaraf RSUD Kabupaten Sidoarjo. Penulis dengan pasien yang control di unit stroke center RS Bethesda Yogyakarta 2022</li> <li>b. Variabel dependent Kepatuhan Pengobatan</li> <li>c. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik <i>Probability sampling</i> secara <i>Simple</i></li> </ul> |
|---|---------------------|---|---|---|--|--|

|  |  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  |  | <i>Random sampling.</i><br>Peneliti dengan pengambilan sampel <i>accidental Sampling.</i> |
|--|--|--|--|--|--|---|

STIKES BETHESDA YAKKUM

|    |                   |  |   |  |   |   |
|----|-------------------|--|---|--|---|---|
| 5. | Kurniawan R, 2017 | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Rehabilitasi Fisik Pasien Stroke Di RSUD Kota Yogyakarta | <p>a. Desain penelitian deskriptif korelasional dengan rancang cross sectional.</p> <p>b. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu accidental sampling dengan jumlah sample 47 responden.</p> <p>c. Penelitian dilaksanakan bulan Mei 2017 di RSUD Kota Yogyakarta</p> <p>d. Pengumpulan data menggunakan kuesioner</p> <p>e. analisis data menggunakan uji korelasi Spearman</p> | <p>Hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi pasien stroke di RSUD Kota Yogyakarta. Dengan uji statistik korelasi Spearman Rho diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (<math>p &lt; 0,05</math>)</p> | <p>a. Variabel independent Dukungan Keluarga</p> <p>b. Desain kuantitatif korelasi pendekatan cross sectional</p> <p>c. Teknik sampling dengan <i>accidental sampling</i></p> <p>d. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>Spearman</i>.</p> | <p>a. Variabel dependent kepatuhan rehabilitasi fisik</p> <p>b. Populasi Pasien Stroke yang menjalani rehabilitasi fisik di RSUD Kota Yogyakarta. Populasi penulis pasien stroke yang sedang menjalani control di unit stroke center di RS Bethesda Yogyakarta.</p> |
|----|-------------------|--|---|--|---|---|